9 Ni Wayan Armini

Volume 12 No. 1 April 2015

ISSN : 1693-931X

JURNAL SKALA HUSADA

THE JOURNAL OF HEALTH

Jurnal Skala Husada	Vol 12	No. 1	Hal. 1 - 102	Denpasar April 2015	ISSN : 1693-931X

Diterbitkan Oleh :
Politeknik Kesehatan Denpasar Bersama
IBI, PPNI, HAKLI, PERSAGI dan PPGI Wilayah Bali

JURNAL SKALA HUSADA
The Journal of Health

KETUA PENYUNTING
Mochammad Choirul Hadi, SKM, M.Kes

WAKIL KETUA PENYUNTING
I Gusti Putu Sudita Puryana, STP, MP

MISTRA BESTARI
Prof.Dr.dr. N. Adiputra, MPH
Dr. Lucky Herawati, SKM, M.Sc

EDITOR AHLI
Gusti Ayu Marhaeni, SJM, M.Biomed
I Nyoman Gejir, S.Si.T, M.Kes

EDITOR PELAKSANA
A.A.Gde Raka Kayanaya, SST, M.Kes
Ida Ayu Made Sri Arjani, S.IP, M.Erg
I Wayan Candra, S.Pd, S.Kep.Ns, M.Si
Ni Ketut Somoyani, SST, M.Biomed
Drg. I Gusti Ayu Raiyanti, M.Pd
I Ketut Aryana, BE, SST, M.Si

DESAIN GRAFIS
Ir. Hertog Nursanyoto, M.Kes

LAYOUT INTERNET
Tri Aditya Pramana, S.Kom

PELAKSANA TATA USAHA
Putu Secilia Patricia Yustikarini, SKM, M.Kes
Ni Ketut Nuratni, SST, M.Kes
I Gusti Lanang Gede Karang, A.Md.IPI
I Nyoman Wirata, SKM, M.Kes

Alamat Redaksi
Jl. Sanitasi No 1 Sidakarya Denpasar
Telpon: 0361-710447, Fax: 0361-710448
Email: jurnalskalahusada@ymail.com

JURNAL SKALA HUSADA

ISSN 1693-931X

Volume 12 Nomor 1 April 2015 Halaman 1 - 102

[illegible] TEKNIK NAFAS PADA IBU BERSALIN BERPENGARUH TERHADAP AMBANG [illegible] PERSALINAN KALA I
[illegible], Ni Luh Putu Sri Erawati, Ni Nyoman Suindri 1 - 7

[illegible] MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK DALAM PEMBERIAN AIR [illegible] OLEH IBU MENYUSUI EKSKLUSIF DENGAN IBU MENYUSUI TIDAK [illegible]
[illegible], Ni Ketut Somoyani, Ni Nyoman Budiani 8 - 14

[illegible] AGEN PENYEBAB INFEKSI MENULAR SEKSUAL
[illegible] Ni Arjani 15 - 21

[illegible] PEMERIKSAAN LABORATORIUM DEMAM TIFOID PADA ANAK
[illegible] 22 - 26

[illegible] PURIN DAN KEGEMUKAN SEBAGAI FAKTOR RISIKO HIPERURISEMIA [illegible] RAKAT KOTA DENPASAR
[illegible], Ni Komang Wiardani, A.A. Nanak Antarini 27 - 31

[illegible] MASYARAKAT PENGGUNA JAMINAN KESEHATAN BALI MANDARA [illegible] JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS [illegible]
[illegible] Wiadarma, Suwarjana Kaler, Arvindan Subramaniam 32 - 38

[illegible] DAMPAK PENTING INSTALASI PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU DI DESA [illegible] MENGWI
[illegible], I Gede Wayan Darmadi, I Nyoman Gede Suyasa 39 - 44

[illegible] KARAKTERISTIK PERAWATAN PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT UMUM [illegible] DENPASAR TAHUN 2014
[illegible], Ni Made Wedri, IGK.Gede Ngurah 45 - 48

[illegible] PERILAKU IBU TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN [illegible] ANAK USIA 36-60 BULAN
[illegible], Ni Gusti Kompiang Sriasih, Ni Nyoman Sumiasih 49 - 55

[illegible] UMUR EKSTRAK ETANOL DAUN BELUNTAS (Pluchea indica. L.) UNTUK [illegible] JUMLAH KOLONI Streptococcus sp. PADA PLAK GIGI
[illegible], Regina Tedjasulaksana, Ni Nengah Sumerti 56 - 64

[illegible] KELUARGA TENTANG DIET RENDAH GARAM HIPERTENSI PADA LANJUT [illegible] CANGGU PERMAI DESA TIBUBENENG KUTA UTARA
[illegible], I Wayan Githa, IGA Harini 65 - 69

[illegible] STAKE HOLDER SEKOLAH TERHADAP KUALITAS KESEHATAN [illegible] SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN TAHUN 2014
[illegible] Pramaningsih, I Nyoman Purna, Nengah Notes 70 - 78

[illegible] COLIFORM E.coli PADA ES DALUMAN YANG DIJUAL DI KOTA DENPASAR
[illegible], Ni Putu Agustini, A.A.Ngurah Kusumajaya 79 - 84

[illegible] PELATIHAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP PRILAKU KADER BINA [illegible] BALITA DALAM MEMECAHKAN MASALAH ASUHAN DINI ANAK BALITA
[illegible] Mandriwati[2], Juliana Mauliku[3] 85 - 88

[illegible] TIK DALAM MENURUNKAN INSIDENS RATE DBD DI DENPASAR
[illegible] Hadi, Ni Ketut Rusminingsih, Ni Made Marwati 89 - 95

[illegible] DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN [illegible] MELLITUS TIPE II DI PUSKESMAS IV DENPASAR SELATAN
[illegible], I G.A. Ari Rasdini, Ni Ketut Kusmarjathi 96 - 102

PERBEDAAN MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK DALAM PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) OLEH IBU MENYUSUI EKSKLUSIF DENGAN IBU MENYUSUI TIDAK EKSKLUSIF

Ni Wayan Armini[1], Ni Ketut Somoyani[2], Ni Nyoman Budiani[3]
[1,2,3]Dosen Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar
ami_sai_ram@yahoo.com

Abstract. *Breastfeeding in infants is closely related to the decisions made by the mother. It's affected by both intrinsic motivation and extrinsic. In general, this research aims to investigate the differences between intrinsic motivations and extrinsic motivations in breastfeeding by mothers both exclusively breastfeeding and not exclusive breastfeeding. Comparative analytical study with cross sectional approach and purposive sampling, was conducted on 104 respondents exclusively breastfeeding and not breastfeeding. Variable intrinsic motivations, extrinsic motivations were measured using a questionnaire with a Likert scale of 1-5. Statistical tests using independent t-test unpaired group test followed by multiple logistic regression analysis. The results of this study noted that the intrinsic motivation of respondents exclusively breastfeeding and not exclusively breasfeeding was 76,77 versus 68.77 (p value d" 0.001). Extrinsic motivation respondents exclusively breastfeeding and not exclusively breasfeeding was 75.25 versus 67.13 (p value d" 0.001). Multiple logistic regression analysis showed support for health workers affect the status of breastfeeding mothers with 13.369 Wald coefficient This study concludes that intrinsic motivation and extrinsic motivation of respondents exclusively breastfeed higher than the respondents are not exclusive breastfeeding and the support of health professionals are a major factor in encouraging mothers to breastfeed exclusively. Need to be investigated other factors that encourage mothers to gave exclusive breastfeeding.*

Keywords: *intrinsic motivation, extrinsic motivation, breastfeeding, breast milk*

Abstrak. *Pemberian ASI pada bayi erat kaitannya dengan keputusan yang dibuat oleh ibu dipengaruhi oleh motivasinya baik secara intrinsik dan ekstrinsik. Secara umum penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam pemberian ASI oleh ibu menyusui eksklusif dan ibu menyusui tidak eksklusif. Penelitian analitik komparatif dengan pendekatan cross sectional serta menggunakan teknik purposive sampling, telah dilakukan terhadap 104 responden menyusui secara eksklusif dan menyusui secara tidak eksklusif. Variabel motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5. Uji statistik menggunakan uji independent t-test kelompok tidak berpasangan dilanjutkan dengan analisis regresi logistic ganda. Hasil penelitian ini mencatat bahwa motivasi intrinsik responden menyusui secara eksklusif dan menyusui secara tidak eksklusif adalah 76,77 vs 68,77 (p value d" 0,001). Motivasi ekstrinsik responden menyusui secara eksklusif dan menyusui secara tidak eksklusif adalah 75,25 vs 67,13 (p value d" 0,001). Analisis regresi logistic ganda menunjukkan dukungan tenaga kesehatan mempengaruhi status menyusui ibu dengan koefisien Wald 13,369 Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik responden menyusui secara eksklusif lebih tinggi daripada responden menyusui secara tidak ekslusif serta dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor utama dalam mendorong ibu untuk menyusui secara eksklusif. Perlu diteliti faktor-faktor lain yang mendorong para ibu untuk meberikan ASI Eksklusif.*

Kata Kunci: *motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, menyusui, Air Susu Ibu*

Berdasarkan hasil Riskesdas 2010 di Indonesia pemberian ASI baru mencapai 15,3% dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5%. Angka ini cukup memprihatinkan karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam upaya mendorong pemberian ASI. Kondisi ini akan menjadi ancaman bagi tumbuh kembang anak selanjutnya.[1]

Bali merupakan wilayah di Indonesia yang

memiliki angka kematian bayi di bawah rata-rata nasional yaitu 5,09 per 1000 kelahiran.[2] Angka kesehatan bayi dan jangkauan tenaga kesehatannya pun tinggi. Namun keberhasilan tersebut ternyata tidak diiringi dengan cakupan ASI eksklusif pada bayi. Dalam 5 tahun terakhir, cakupan pemberian ASI eksklusif sangat fluktuatif. Dibandingkan dengan cakupan tahun 2009 (46,25%), pada tahun 2010 turun menjadi 36,54%, tapi kembali naik tajam tahun 58,65% dan di tahun 2012 naik lagi menjadi 65,88% (Dinkes Provinsi Bali, 2012). Di kota Denpasar sendiri pencapaian ASI Eksklusif baru 71,1 % dari target 80%[3]

Pemberian ASI bagi bayi erat kaitannya dengan keputusan yang dibuat oleh ibu. Selama ini ibu merupakan figur utama dalam keputusan untuk memberikan ASI atau tidak pada bayinya. Pengambilan keputusan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun dari faktor dari luar diri ibu[4]

Faktor-faktor dari dalam diri ibu atau faktor internal antara lain pengetahuan ibu mengenai proses laktasi, pendidikan, motivasi, sikap, pekerjaan ibu, dan kondisi kesehatan ibu. Sementara itu, faktor dari luar diri ibu atau faktor eksternal antara lain sosial ekonomi, tata laksana rumah sakit, kondisi kesehatan bayi, pengaruh iklan susu formula yang intensif, keyakinan keliru yang berkembang di masyarakat dan kurangnya penerangan dan dukungan terhadap ibu dari tenaga kesehatan atau petugas penolong persalinan maupun orang-orang terdekat ibu seperti ibu, mertua, suami, dan lain-lain.[5]

Motivasi sebagai salah satu faktor dari ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Motivasi sebagai kekuatan, baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.[6] Faktor motivasi ini mempengaruhi tidak diberikannya ASI eksklusif pada bayi. Kebijakan bagi tenaga kerja perempuan juga menjadi salah satu kendala dalam mensukseskan program ASI Eksklusif. Hal ini karena cuti melahirkan hanya 12 minggu, dimana 4 (empat) minggu diantaranya sering harus diambil sebelum melahirkan.[7] Setelah itu ibu harus kembali bekerja dan sering ibu terpaksa berhenti menyusui.

Berdasarkan fakta di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Perbedaan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Dalam Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Oleh Ibu Menyusui Eksklusif dan Ibu Menyusui Tidak Eksklusif. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam pemberian ASI oleh ibu menyusui secara ekslusif dengan ibu yang tidak menyusui secara ekslusif di Puskesmas Wilayah Kota Denpasar Tahun 2014. Tujuan khusus yaitu menganalisis perbedaan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pemberian ASI pada ibu menyusui eksklusif dengan ibu menyusui secara tidak eksklusif dan menganalisis faktor motivasi yang paling dominan terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Metode

Jenis penelitian ini adalah analitik komparatif studi dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Responden penelitian ini adalah ibu-ibu menyusui bayi berumur 6-12 bulan, yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 104 orang dalam dua kelompok dengan waktu penelitian bulan Juli sampai Oktober 2014. Jenis data yang adalah data primer. Pengujian hipotesis penelitian ini adalah uji *t* tidak berpasangan dan analisis regresi logistik.

Hasil

Data penelitian ini diambil di Puskesmas Pembantu Dauh Puri merupakan bagian dari Puskesmas II Denpasar Barat, Puskesmas IV Denpasar Selatan dan Puskesmas II Denpasar Selatan.

Subyek penelitian dibagi dalam dua kelompok penelitian yaitu 52 orang pada kelompok ibu menyusui secara eksklusif dan 52 orang pada kelompok ibu yang menyusui tidak secara eksklusif. Karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1

Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik	Status Menyusui			
	Eksklusif		Non eksklusif	
	(n=52)	%	(n=52)	%
Umur (tahun)				
< 20	3	5,77	5	9,62
20-35	43	82,69	41	78,84
> 35	6	11,54	6	11,54
Pendidikan				
Dasar	14	26,92	18	34,62
Menengah	34	65,39	30	57,69
Tinggi	4	7,69	4	7,69
Pekerjaan				
IRT	33	63,45	33	63,45
Wiraswasta	10	19,23	8	15,39
Swasta	7	13,46	10	19,23
PNS	2	3,85	1	1,92
Jumlah anak (orang)				
1	17	32,69	21	40,39
2-3	33	63,45	25	48,07
≥ 4	2	3,85	6	11,54
Pendapatan (x Rp 1.000.000/bulan)				
<1	2	3,85	7	13,46
1 s.d 1.5	8	15,38	5	9,61
1.5 s.d 2	12	23,08	15	28,85
2 s.d 3	16	30,77	19	36,54
>3	14	26,92	6	11,54

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur terbanyak pada ibu menyusui eksklusif dan tidak eksklusif adalah 23-35 tahun (82,69%, 78,84%), pendidikan menengah (65,39%, 57,69%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (63,46%), jumlah anak 2-3 orang (63,47%48,07,), pendapatan terbanyak berkisar antara 2 juta sampai dengan 3 juta perbulan (30,77%, 36,54%).

Tabel 2 menunjukkan skor motivasi intrinsik yang diperoleh responden menyusui eksklusif adalah 57,58 atau 76,77 % dengan mean 76,77, sedangkan skor yang diperoleh responden menyusui tidak eksklusif adalah 51,58 atau 73,69%, dengan mean 68,77. Gabungan skor menunujukkan perbedaan dengan responden di perkotaan dengan *p value* ≤ 0,001.

Tabel 3 menunjukkan skor motivasi ekstrinsik responden menyusui secara eksklusif dan menyusui secara tidak eksklusif yaitu 56,44 atau 75,25% dengan mean 75,25, dan 50,35 atau 67,13% dengan mean 67,13. Gabungan skor dalam motivasi ekstrinsik pada responden di pedesaan berbeda dengan responden di perkotaan dengan *p value* ≤ 0,001.

Tabel 4 menunjukkan bahwa antara kedua variabel yang mempengaruhi status menyusui ibu, yang mempunyai koefisien Wald tertinggi adalah motivasi intrinsik dengan nilai koefisien 8.912. Dari nilai signifikansi, ternyata kedua variabel berhubungan secara signifikan dengan status menyusui ibu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji beda, menunjukkan adanya perbedaan motivasi intrinsik antara responden menyusui secara eksklusif dengan responden menyusui secara tidak eksklusif (*p value* ≤ 0,001). Responden menyusui secara eksklusif memilih harapan masa depan sebagai sumber motivasi intrinsik yang paling tinggi (89,1%), sedangkan responden menyusui secara tidak eksklusif memilih tanggung jawab sebagai sumber motivasi intrinsik yang paling tinggi (77,3%). Uji beda menunjukkan indikator harapan masa depan dan pengakuan dari orang lain berbeda antara responden menyusui secara eksklusif dan

responden secara tidak eksklusif (*p value* ≤ 0,001). Sementara, indikator tanggung jawab, menjadi contoh, dan memperluas pergaulan tidak ditemukan perbedaan antara responden menyusui secara eksklusif dengan tidak eksklusif (*p value* > 0,05).

Tabel 2

Perbedaan Motivasi Intrinsik Berdasarkan Status Menyusui

Indikator Motivasi intrinsik		Status Menyusui		t-test	Nilai p
		Eksklusif	Non Eksklusif		
Tanggung jawab	Skor yang diperoleh	16,3	15,45	2,43	0,15
	Skor ideal	20	20		
	Persentase (%)	81,5	77,3		
	Mean (SD)	81,54(8,14)	77,31 (9,21)		
	Median	80	80		
	Rentang	55-100	50-100		
Harapan masa depan	Skor yang diperoleh	29,73	22,9	8,73	0,00
	Skor ideal	30	30		
	Persentase (%)	99,1	76,33		
	Mean (SD)	76,37 (7,78)	65,44 (9,77)		
	Median	74,29	65,71		
	Rentang	57,14-100	40-82,86		
Menjadi contoh	Skor yang diperoleh	4,17	3,98	2,09	0,47
	Skor ideal	5	5		
	Persentase (%)	83,4	79,6		
	Mean (SD)	83,45	79,69(14,83		
	Median	80	80,0		
	Rentang	40-100	40-100		
Pengakuan dari orang lain	Skor yang diperoleh	7,79	6,73	4,45	0,00
	Skor ideal	10	10		
	Persentase (%)	79,4	62,9		
	Mean (SD)	77,89 (9,97)	67,31(13,86		
	Median	80	70,0		
	Rentang	50-100	40-100		
Memperluas pergaulan	Skor yang diperoleh	2,58	2,6	-100	0,92
	Skor ideal	5	5		
	Persentase (%)	79,4	52		
	Mean (SD)	51,54	51,92(19,		
	Median	40	40,0		
	Rentang	20-100	20-100		
Gabungan skor	Skor yang diperoleh	57,58	51,58	6,32	<0,001
	Skor ideal	75	75		
	Persentase (%)	76,77	68,77		
	Mean (SD)	76,77 (6,19)	68,77(6,7)		
	Median	77,3	69,33		
	Rentang	64-94,67	48,0-82,67		

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik responden bahwa sebagian besar responden baik yang menyusui eksklusif dan tidak eksklusif berada pada masa reproduksi sehat. Rentang usia ini termasuk masa dewasa muda merupakan rentang usia dengan pertumbuhan fungsi tubuh dalam tahap yang optimal.[8] Pendidikan ibu sebagian besar adalah pendidikan menegah, yang memungkinkan ibu mampu menerima informasi mengenai ASI Eksklusif secara baik. Sebagian besar responden mengatakan tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, yang memungkinkan ibu mampu merawat bayinya sendiri. Sebagian besar responden telah memiliki anak lebih dari satu yang memungkinkan para ibu mempunyai pengalaman dalam memberikan ASI bagi bayinya. Dari segi ekonomi, sebagian besar responden merupakan golongan menengah, yang memungkinkan responden untuk membeli perlengkapan yang diperlukan untuk keperluan menyusui. Data karakteristik ini merata di dua kelompok baik responden yang menyusui secara eksklusif maupun responden yang menyusui secara tidak eksklusif.

Penelitian Lestari (2012) menemukan *integrated motivation* lebih banyak mendorong ibu-ibu dalam memberikan ASI eksklusif, yaitu motivasi yang didasari oleh kepercayaan, nilai-nilai dalam diri. Oleh karena itu seorang ibu bisa memberikan ASI Eksklusif bila seorang ibu tersebut meyakini bahwa memberikan ASI Eksklusif merupakan nilai-nilai yang ada pada diri mereka.[8] Lebih lanjut Basri (2008) mengungkapkan bahwa nilai/norma berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif.[9] Apabila nilai yang dianut suatu keluarga dan masyarakat mendukung untuk memberikan ASI Eksklusif, maka kemungkinan besar perilaku tersebut dilaksanakan dengan baik.[8] Dengan demikian semakin tinggi motivasi intrinsik akan semakin tinggi pula dorongan internal seseorang untuk memberikan ASI Eksklusif karena mereka menganggap ASI Eksklusif sangat penting terciptanya harapan di masa depan. Seperti dalam teori Maslow mengenai motivasi bahwa adanya kebutuhan akan mendorong manusia untuk berperilaku atau bertindak.[6] Hasil uji beda, menunjukkan adanya perbedaan motivasi ekstrinsik antara responden menyusui secara eksklusif dengan menyusui secara tidak eksklusif (*p value* ≤ 0,001). Responden menyusui secara eksklusif memilih dengan adanya tenaga kesehatan yang ahli dan ramah yang mendukung pemberian ASI Eksklusif (81,5%), sedangkan responden yang menyusui secara tidak eksklusif memilih adanya dukungan dari suami, keluarga dan tokoh masyarakat sebagai sumber motivasi ekstrinsik yang paling tinggi (71,33%). Uji beda menunjukkan adanya fasilitas yang menunjang serta memadai dan adanya anjuran atau dukungan baik dari suami, keluarga, tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah, adanya tenaga kesehatan yang

Tabel 3

Perbedaan Motivasi Ekstrinsik Berdasarkan Status Menyusui

Indikator Motivasi Ekstrinsik		Status Menyusui		t-test	Nilai p
		Eksklusif	Non Eksklusif		
Kedjelasan arah program	Skor yang diperoleh	9,64	8,93	2,32	0,22
	Skor ideal	15	15		
	Persentase (%)	63,8	57,5		
	Mean (SD)	63,53	57,55		
	Median	65,37	60		
	Rentang	46,67-93,33	33,33-80		
Fasilitas	Skor yang diperoleh	15,05	12,51	3,19	0,02
	Skor ideal	20	20		
	Persentase (%)	75,3	62,55		
	Mean (SD)	84,1(12,2)	62,57(11,75		
	Median	75,23	70		
	Rentang	40-100	40-85		
Anjuran dukungan	Skor yang diperoleh	23,89	21,4	3,97	0,00
	Skor ideal	30	30		
	Persentase (%)	79,97	71,33		
	Mean (SD)	79,97(10,41	71,35(9,12)		
	Median	80	70		
	Rentang	53,33-100	53,33-96,67		
Tenaga kesehatan ahli dan ramah	Skor yang diperoleh	8,15	6,69	7,46	0,00
	Skor ideal	10	10		
	Persentase (%)	81,5	66,9		
	Mean (SD)	81,53(7,24)	66,92		
	Median	80	70		
	Rentang	60-100	40-90		
Gabungan skor	Skor yang diperoleh	56,44	50,35	5,73	<0,001
	Skor ideal	75	75		
	Persentase (%)	75,25	67,13		
	Mean (SD)	75,25(7,74)	67,13(6,68)		
	Median	75,33	67,33		
	Rentang	57,33-94,67	53,33-82,67		

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Motivasi intrinsik	0.147	0.05	8.912	1	0.003	1.158
Motivasi ekstrinsik	0.092	0.04	4.181	1	0.041	1.095
Constant	-15.5	3.33	24.59	1	0.000	0.000

ahli dan ramah berbeda antara responden menyusui secara eksklusif dengan responden menyusui secara tidak eksklusif (*p value >0,05*).

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan responden yang menyusui secara eksklusif merasa sangat terbantu dengan adanya fasilitas berupa ruang laktasi, adanya dukungan yang diberikan oleh suami seperti menyiapkan kebutuhan dalam menyusui. Dukungan juga bisa oleh tokoh masyarakat, pejabat pemerintah dalam memberikan contoh yang baik pada warganya dalam pemberian ASI Eksklusif. Adanya tenaga kesehatan yang ramah dan kompeten dalam mendukung pemberian ASI sangat diperlukan untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif. Rahmawati (2012) menemukan bahwa pemberian konseling ASI Eksklusif secara intensif oleh petugas kesehatan pada trimester III berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan IMD dan pemberian ASI Eksklusif.[10] Kailaku (2013) menemukan bahwa kesadaran tenaga kesehatan di Indonesia tentang pentingnya mempromosikan menyusui sudah cukup tinggi, namun kesadaran ini tidak berkorelasi dengan kesadarannya dalam menghindari kontak atau bekerja sama dalam berbagai bentuk dengan produsen susu formula yang tanpa sengaja memberikan kesan mempromosikan produk susu formula tersebut.[11]

Kebijakan pemerintah mengenai pemberian ASI nampaknya belum menjadi pendorong dalam menyusui. Hal ini disebabkan karena belum gencarnya sosialisasi peraturan ini oleh pemerintah, sehingga masyarakat belum megetahui dengan jelas maksud dan tujuan dari peraturan tersebut. Dengan demikian motivasi ekstrinsik juga diperlukan sebagai penguatan dari pemenuhan kebutuhan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien Wald tertinggi adalah motivasi intrinsik dengan nilai koefisien 8.912. Dari nilai signifikansi, ternyata kedua variabel berhubungan secara signifikan dengan status menyusui ibu. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua motivasi ini saling mempengaruhi satu sama lain, bisa saling menguatkan atau bisa saling melemahkan. Dalam hal ini ditemukan motivasi intrinsik sebagai level motivasi yang dominan dalam mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Dalam penelitian Lestari (2012) terdapat perusahaan yang memberikan dukungan yang sangat besar dalam pemberian ASI, seperti pembiayaan dalam kehamilan, bersalin dan nifas, serta menyediakan fasilitas ruangan laktasi, almari es untuk menyimpan ASI perah serta penyuluhan. Meskipun demikian, ternyata masih banyak karyawati di perusahaan tersebut belum memanfaatkannya secara optimal.[8] Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dari dalam/intrinsik sangat diperlukan demi suksesnya pemberian ASI Eksklusif. Di sisi lain masih banyaknya perusahaan atau instansi yang tidak peduli dengan peraturan pemerintah tersebut, atau hanya melaksanakan peraturan setengah-setengah, misalnya karyawati diberikan jam istirahat satu jam, tetapi tidak disediakan fasilitas ruang laktasi dan penyimpanan ASI. Hal ini juga membuat ibu-ibu menyusui malas untuk memerah ASInya.

Kesimpulan Dan Saran

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik responden menyusui secara eksklusif lebih tinggi

daripada responden yang menyusui secara tidak eksklusif. Kedua motivasi berhubungan secara signifikan dengan status menyusui ibu dengan dukungan tenaga kesehatan dan harapan masa depan meningkatkan status ibu menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif sebesar 13,5% dengan konstanta -19, 820 yang berarti semakin tinggi dukungan tenaga kesehatan dan harapan masa depan maka akan banyak pula ibu-ibu menyusui secara eksklusif. Saran kepada tenaga kesehatan agar meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan konseling ASI, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah tentang ASI. Bagi instansi atau perusahaan baik negeri dan swasta hendaknya melaksanakan kebijakan dengan sepenuh hati, sehingga ibu-ibu menyusui merasa mendapatkan dukungan.

Daftar Pustaka

1. Depkes RI, 2010. *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (Online). (http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/BOOKLET%202009.pdf (diakses pada tanggal 3 Maret 2014).
2. Dinkes Provinsi Bali, *Profil Kesehatan Bali*, Bali: Dinkes Provinsi Bali, 2012.
3. Dinkes Kota Denpasar, *Profil Kesehatan Kota Denpasar*, Denpasar: Dinkes Kota Denpasar, 2013.
4. Widiastuti. *Tidak Etisnya Promosi Susu Formula*, Jakarta: Warta Konsumen, No. 4 Tahun XXV. 1999. hal.18-25.
5. Presiden RI, *PP ASI 2012*. Tersedia di: http://www.depkes.go.id/downloads/PP%20ASI.pdf (3 Maret 2014), 2012.
6. Winardi, J, Motivasi dan pemotivasian dalam manajemen. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
7. Masoara, S., *Manfaat ASI untuk bayi, ibu dan keluarga. Program Manajemen Laktasi*, Jakarta: Perkumpulan Perinatologi Indonesia, 2003.
8. Lestari A, Trisyani M, Widiasih R, *Motivasi Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI Eksklusif di PT Dewhirst Men's Wear Indonesia*, Bandung:UNPAD, 2012.
9. Basri H., *Pengaruh Sosial Budaya Masyarakat terhadap tindakan memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*, Medan : USU, 2009.
10. Rahmawati R.,Husnah, *Pengaruh Konseling ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester Ketiga terhadap Penyusuan Dini dan Pemberian Kolostrum*, Makasar: Poltekkes Makasar,2012.
11. Kailaku S.I., Bakhtairy I.A.,Umar N., Aritonang A.T., *Kesadaran dan Pemahaman Tenaga Kesehatan terkait Menyusui di Indonesia*, Buletin Perinasia tahun XIX, nomor 1, edisi Juli 2013